

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perbankan adalah sumber kehidupan ekonomi semua negara dan banyak roda ekonomi terutama digerakkan secara langsung atau tidak langsung oleh bank. Namun industri perbankan merupakan industri dengan persyaratan risiko, terutama karena melibatkan pengelolaan dana masyarakat yang bergilir dalam beberapa bentuk investasi, seperti pemberian kredit, pemberian surat berharga, dan investasi pada dana lainnya (Paramitha dan Astuti, 2018) dalam Prima Andreas Siregar (2021:10).

Bank adalah badan usaha keuangan yang mengumpulkan dana dari masyarakat dan dijadikan sebagai produk simpanan dan menyalurkan dana tersebut kembali ke masyarakat dalam bentuk pemberian kredit dengan memberlakukan ketentuan serta persyaratan yang telah di sepakati oleh kedua belah pihak demi kemaslahatan orang banyak.

Lembaga keuangan perbankan adalah bagian dari sistem keuangan yang mempunyai fungsi sebagai lembaga penghubung keuangan yaitu lembaga keuangan yang mempunyai pengaruh untuk mempertemukan dan menjembatani antara penyandang dan pengguna dana (Rachman, Wati and Riadi, 2019) dalam Prima Andreas Siregar (2021:10). Selain menghimpun dan menyalurkan dana, bank juga mempunyai beberapa fungsi lainnya seperti pengiriman uang (*transfer*), penukaran uang (*money changer*), pembayaran utilitas (air, listrik, telepon, gas) pembayaran lain seperti (BPJS kesehatan, pajak) serta setoran lainnya.

Menurut POJK RI Nomor 37/POJK.03/2019 pasal 4 ayat 1 bahwasanya bank wajib menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan. Laporan keuangan memuat informasi tentang pelaksanaan tanggung jawab atau *accountability* manajemen, maka inilah yang menjadi bahan informasi bagi pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping itu, laporan keuangan juga dapat menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan mencapai tujuannya. Selain dapat dijadikan dalam proses pengambilan keputusan, laporan keuangan juga digunakan sebagai alat pertanggungjawaban dan sebagai bahan untuk memprediksi kinerja perusahaan dimasa depan. Fungsi inilah yang diperlukan pemegang saham dan kreditor (Vidya Amalia Rismanty, 2021) dalam Hadijah Febriana (2021:15). Dengan adanya laporan keuangan, kesehatan bank dapat diukur.

Kesehatan bank adalah kemampuan bank dalam menjalankan berbagai kegiatan-kegiatan operasional perbankan secara normal maupun dalam upaya memenuhi kewajiban berdasarkan pada peraturan yang berlaku. Kesehatan bank sangatlah penting bagi berbagai pihak terkait baik pengelola, pemilik, masyarakat maupun Bank Indonesia sebagai bank yang membina dan mengawasi kegiatan perbankan di Indonesia. Tingkat kesehatan bank yang baik akan memberikan berbagai manfaat yang besar bagi bank untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Tingkat kesehatan bank juga merupakan sarana untuk mengevaluasi kinerja dari berbagai permasalahan yang dihadapi oleh perbankan serta menindaklanjuti berbagai permasalahan dan kelemahan dari bank.

Berdasarkan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 menyatakan bahwa kesehatan bank merupakan sarana bagi otoritas pengawas dalam menonapkan strategi dan fokus pengawasan terhadap bank. Tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank. Bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara individu dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (3), dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor yaitu, Profil Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*) dan Permodalan (*Capital*).

Penilaian tingkat kesehatan bank dengan pendekatan risiko (*risk based bank rating*) atau dikenal dengan metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital* (RGEC) yang menjadi perhatian khusus yaitu dari faktor *risk profile*. Hal ini menjadi perhatian khusus, karena cara penilaiannya yang lebih rumit dan kompleks dan harus dinilai secara kualitatif dan kuantitatif. Penilaian *risk profile* merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan dengan delapan risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Penilaian yang kedua yaitu *Good Corporate Governance* (GCG), penelitian ini merupakan penilaian manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Penilaian yang ketiga yaitu terhadap faktor *earnings*, penilaian ini merupakan penilaian terhadap *earnings*, sumber-sumber *earnings* dan

*sustainability* bank. Penilaian yang terakhir yaitu faktor *capital*, meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Jamaludin (2020) dengan judul Penggunaan Metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan BRI pada tahun 2009 sampai tahun 2018 dengan menggunakan pendekatan RBBR adalah sehat. Faktor *Risk Profile* yang dinilai melalui NPL dan LDR, secara keseluruhan menggambarkan pengelolaan risiko yang telah dilaksanakan dengan baik. Faktor *Good Corporate Governance* BRI sudah mempunyai dan menerapkan tata kelola perusahaan dengan sangat baik. Faktor *Earnings* atau Rentabilitas yang penilaiannya terdiri dari ROA dan NIM mengalami kenaikan dan hal ini menandakan bertambahnya jumlah aset yang dimiliki BRI diikuti dengan bertambahnya keuntungan yang didapat oleh BRI. Dengan menggunakan indikator CAR, peneliti membuktikan bahwa BRI mempunyai faktor *Capital* yang baik, yaitu di atas ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%.

Begitu juga dalam penelitian yang dilakukan oleh Raden Wulan Saparinda (2020) dengan judul Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (Studi empiris pada bank BRI Periode 2015-2019) . Hasil Penilaian peringkat komposit tingkat kesehatan bank *Risk Profile*, *GCG*, *Earning* dan *Capital* sebagai aspek penilaian, Bank BRI tahun 2015-2019 sebesar 87,50% dengan kata lain tingkat kesehatan bank BRI tahun 2017-2019 memperoleh peringkat sangat sehat. Dari pencapaian tingkat kesehatan, Bank BRI telah dapat

menerapkan manajemen risiko dan tata kelola yang baik yang harus tetap dijaga sehingga selalu mendapatkan kepercayaan dari nasabah maupun investor.

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI merupakan sistem atau sarana untuk mempertemukan order jual dan order beli anggota bursa atau efek yang tercatat di bursa, dimana pelaksanaan order-order tersebut dilakukan oleh anggota bursa dengan tujuan memperdagangkan efek tersebut baik untuk kepentingan nasabahnya maupun untuk kepentingan dirinya sendiri. Hingga saat ini, sekuritas yang diperdagangkan di BEI adalah saham biasa, saham *preferent*, bukti *right*, waran, obligasi perusahaan, obligasi konversi, kontrak opsi saham (KOS), obligasi negara, serta kontrak berjangka (Sri Handini dan Erwin Dyah, 2020:24).

Berdasarkan permasalahan permasalahan yang dikemukakan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec (*Risk Profil, Good Corporate Governance, Earning Dan Capital*) Periode 2018-2020 Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis membuat rumusan masalah yaitu : “ Bagaimana Analisis Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning Dan Capital*) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 ?”.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian biasanya terkait dengan rumusan masalah. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan mengetahui kesehatan bank dengan Menggunakan Metode Rgec (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning Dan Capital*) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Laporan dijadikan sebagai tambahan pengetahuan dan dapat dijadikan referensi pembelajaran mengenai kesehatan bank menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Coorporate Governance, Earning, dan Capital*).

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai akuntansi khususnya ilmu analisis tingkat kesehatan bank.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi perusahaan agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan baik lagi sehingga ditahun tahun yang akan datang akan mendapatkan predikat sehat.

3. Bagi Universitas Pasir Pengaraian

Sebagai tambahan literature dan bukti penelitian mengenai tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC.

## 1.5 Batasan Masalah dan Originalitas

### 1.5.1 Batasan Masalah

Untuk lebih fokus dalam melakukan pembahasan penelitian, maka penulis melakukan batasan masalah sebagai berikut :

1. Menganalisis Laporan Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.
2. Laporan Keuangan tahun 2018-2020
3. Penilaian Kesehatan Bank menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*).
  - a) *Risk Profile* (Profil Risiko) menggunakan dua risiko yaitu risiko kredit dan risiko likuiditas. Risiko kredit menggunakan NPL (*Non Performing Loan*) sebagai indikator penilaiannya. Sedangkan risiko likuiditas menggunakan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dan LAR (*Loan to Asset Ratio*) sebagai indikator penilaiannya.
  - b) *Good Corporate Governance* menggunakan hasil penilaian *Self Assesment* yang dilakukan oleh bank tersebut sebagai indikator penilaiannya.
  - c) *Earning* (Rentabilitas) menggunakan ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*), NIM (*Net Interest Margin*), dan BOPO sebagai indikator penilaiannya.
  - d) *Capital* (Permodalan) menggunakan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) sebagai indikator penilaiannya.

### 1.5.2 Originalitas

Penelitian ini merupakan Replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Jamaludin (2020) dengan judul Penggunaan Metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan BRI pada tahun 2009 sampai tahun 2018 dengan menggunakan pendekatan RBBR adalah sehat. Faktor *Risk Profile* yang dinilai melalui NPL dan LDR, secara keseluruhan menggambarkan pengelolaan risiko yang telah dilaksanakan dengan baik. Faktor *Good Corporate Governance* BRI sudah mempunyai dan menerapkan tata kelola perusahaan dengan sangat baik. Faktor *Earnings* atau Rentabilitas yang penilaiannya terdiri dari ROA dan NIM mengalami kenaikan dan hal ini menandakan bertambahnya jumlah aset yang dimiliki BRI diikuti dengan bertambahnya keuntungan yang didapat oleh BRI. Dengan menggunakan indikator CAR, peneliti membuktikan bahwa BRI mempunyai faktor *Capital* yang baik, yaitu diatas ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%.

Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah :

1. Peneliti Menambah Variabel lain selain NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, dan CAR, yaitu LAR, ROE dan BOPO.
2. Tahun penelitian sebelumnya yaitu tahun 2009-2018 sedangkan penelitian ini adalah tahun 2018-2020.
3. Objek penelitian di Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.



## **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pemahaman tentang bagian-bagian yang akan dibahas dalam penelitian ini, penulis menguraikan dalam bab-bab sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan originalitas serta sistematika penulisan.

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini membahas tentang teori yang digunakan sebagai dasar penelitian yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dan penelitian relevan yang menjadi referensi penulis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang objek penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel dan operasional variabel, teknik analisis data dan jadwal penelitian.

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menerangkan deskripsi hasil penelitian, pengujian, dan pembahasan analisis data.

### **BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini hasil dalam penelitian dijelaskan secara ringkas melalui kesimpulan, dan mengemukakan saran-saran untuk pengembangan hasil penelitian.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Bank**

##### **2.1.1 Pengertian Bank**

Menurut Ade Onny Siagian (2021:7) Bank adalah badan usaha yang menghimpun dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Aktifitas perbankan yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat luas yang dikenal dengan istilah di dunia perbankan adalah kegiatan *Funding*. Pembelian dana dari masyarakat dilakukan oleh bank dengan cara memasang strategi agar masyarakat mau menanamkan dananya dalam bentuk simpanan.

Menurut Prince Charles Heston Runtuuwu (2021:2) Bank merupakan mitra dalam rangka memenuhi semua kebutuhan keuangan mereka sehari-hari. Bank dijadikan sebagai tempat untuk melakukan berbagai transaksi yang berhubungan dengan keuangan seperti tempat menyimpan uang, melakukan pembayaran atau melakukan penagihan. Bank bagi suatu negara dapat dikatakan sebagai darahnya perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, perbankan sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi suatu negara. Dengan kata lain, suatu kemajuan bank di suatu negara dapat pula dijadikan sebuah ukuran kemajuan negara yang bersangkutan. Semakin maju suatu negara, maka semakin besar bisnis perbankan dalam mengendalikan negara tersebut.

### **2.1.2 Fungsi Bank**

Menurut Ardiansyah Putra dan Dwi Saraswati (2020:26) Secara umum, fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *Financial intermediary* (perantara di bidang keuangan).

#### **1) Penghimpunan Dana**

Untuk menjalankan fungsinya sebagai penghimpun dana maka bank mempunyai beberapa sumber yang secara garis besar ada tiga sumber, yaitu :

- a) Dana yang bersumber dari bank sendiri yang berupa setoran modal waktu pendirian.
- b) Dana yang berasal dari masyarakat luas yang dikumpulkan melalui usaha perbankan seperti usaha simpanan giro, deposito dan tabanas.
- c) Dana yang bersumber dari Lembaga Keuangan yang diperoleh dari pinjaman dana yang berupa Kredit Likuiditas dan *Call Money* (dana yang sewaktu-waktu dapat ditarik oleh bank yang meminjam) dan memenuhi persyaratan.

#### **2) Penyalur dana**

Dana yang terkumpul oleh bank disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga, penyertaan, kepemilikan harta tetap.

#### **3) Pelayan Jasa Bank**

Dalam mengemban tugas sebagai pelayan lalu lintas pembayaran uang bank melakukan berbagai aktivitas kegiatan antara lain pengiriman uang, inkaso,

cek wisata, kartu kredit dan pelayanan lainnya. Selain menghimpun dan menyalurkan dana, bank secara spesifik dapat berfungsi sebagai *agent of trusts* (Lembaga yang landasannya adalah kepercayaan), *agent of development* (Lembaga yang memobilisasi dana untuk pembangunan), dan *agent of services* (Lembaga yang menawarkan jasa perbankan).

### **2.1.3 Jenis Bank**

Ada beberapa jenis bank yang berlaku dimasing-masing negara. Di Indonesia, pembeda lembaga keuangan perbankan dapat di dasarkan pada fungsi dan kepemilikannya (Prima Andreas Siregar, 2021:12).

#### **2.1.3.1 Jenis Bank berdasarkan fungsinya**

##### **1. Bank Sentral**

Bank yang mempunyai tugas pokok dalam mengatur, menjaga dan memelihara kestabilan mata uang rupiah demi mendukung perekonomian negara dan kesejahteraan masyarakat. Di setiap negara hanya terdapat satu bank sentral yang mempunyai kantor cabang di setiap provinsi, seperti Bank Indonesia. Berikut beberapa fungsi Bank Indonesia :

- a. Menonapkan dan menerapkan kebijakan mononer
- b. Mengelola dan mengendalikan kelancaran operasional sistem pembayaran.
- c. Mengatur, mengkoordinasi, dan mengawasi semua lembaga keuangan perbankan.

## **2. Bank Umum**

Bank umum yaitu kegiatan operasional usahanya dilakukan dengan cara konvensional atau dapat dilaksanakan secara metode syariah sehingga dalam pelaksanaan usahanya melakukan pelayanan transaksi pembayarannya atau biasa juga disebut bank umum (komersial).

## **3. Bank Perkreditan Rakyat**

Bank Perkreditan Rakyat merupakan salah satu bank yang melakukan kegiatan operasional usahanya dengan metode konvensional atau dapat dilaksanakan dengan menerapkan metode syariah sehingga dalam setiap pelaksanaan usahanya tidak mendapat izin untuk memberikan pelayanan.

### **2.1.3.2 Jenis Bank Dilihat Dari Segi Kepemilikannya**

Dari sudut pandang kepemilikan dapat diartikan pihak mana yang mendapatkan pengakuan kepemilikan atas bank, yang dapat dilihat dari pendirian bank tersebut. Berikut penggolongan bank berdasarkan kepemilikannya :

#### **1. Bank Milik Pemerintah**

Pemerintah adalah yang menjadi kuasa kepemilikan atas bank ini, yaitu lembaga keuangan bank dengan akte pendirian maupun modalnya dimiliki dan dikuasai oleh pemerintah sehingga seluruh pendapatan laba yang dimiliki akan dikuasai oleh pihak pemerintah, seperti BNI, Bank Mandiri, BTPN dan BRI.

## **2. Bank Milik Swasta Nasional**

Bank yang didirikan oleh swasta baik individu maupun lembaga, sehingga kuasa kepemilikannya dipegang oleh pihak swasta nasional, seperti bank komersial yang keseluruhan dan secara mayoritas dananya dimiliki pihak swasta nasional serta didalam akte pendiriannya disebutkan didirikan pihak swasta nasional. Oleh karena itu pendapatan labanya akan dimiliki pihak terkait, seperti BCA, Bank Lippo, Bank Danamon, dan Bank Mega.

## **3. Bank Milik Koperasi**

Bank Milik Koperasi yaitu bank dengan kepemilikan modal awal, dimiliki oleh badan hukum yang berbentuk perkoperasian, seperti lembaga keuangan Umum Koperasi di Indonesia.

## **4. Bank Milik Negara Lain**

Bank Milik Negara Lain, yaitu lembaga keuangan perbankan yang kepemilikan sahamnya oleh negara lain karena didirikan sebagai perantara dari satu bank asing, baik itu milik pihak swasta asing maupun milik pemerintah negara lain, seperti Citibank, HSBC.

## **5. Bank Milik Campuran**

Bank yang kepemilikannya dikuasai secara campuran, yaitu bank yang dimiliki saham campuran yaitu saham yang dimiliki pihak negara lain dan pihak swasta nasional, namun secara dominan kepemilikannya tetap dikuasai WNI, seperti CIMB Niaga.

#### **2.1.4 Aktivitas Bank**

Secara global, bank mempunyai beberapa aktivitas yang dapat dilakukan. Namun dalam hal ini, dapat dilakukan dengan berbagai hal. Berikut ini, penggolongan bank yang dapat dilakukan berdasarkan aktivitas yang dilakukan.

##### **1. Bank Umum**

Bank umum, dapat melakukan berbagai aktivitas sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan dana dari masyarakat (pembiayaan) dan menemukannya sejalan dengan produk bank seperti giro, tabungan dan deposito berjangka.
- b. Pemberian kredit kepada pelaku usaha dalam bentuk pinjaman yang searah dengan produk bank, seperti pinjaman investasi, pinjaman kerja, dan pinjaman swadaya.
- c. Penyediaan layanan perbankan lainnya, seperti bank garansi, *transfer*, pelunasan, kartu bank (*bank cards*), referensi bank, tagihan bank, *notes*, *letter of credit*, *collection*, kotak penyimpanan barang berharga (SDB), jual dan beli surat berharga, cek wisata, menerima setoran-setoran, melayani pembayaran-pembayaran, dalam pasar modal perbankan dapat memberikan penjamin-penjamin dan pelayanan lainnya.

##### **2. Bank Perkreditan Rakyat**

Bank perkreditan rakyat, dapat melakukan berbagai aktivitas sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan dana dari orang banyak dalam bentuk produk bank yang ada seperti simpanan berbentuk tabungan dan deposito berjangka.

- b. Memberikan pinjaman modal ke masyarakat dalam bentuk pinjaman (*lending*) searah dengan produk bank tersebut seperti kredit untuk keperluan investasi, kredit untuk menambah modal kerja dan kredit swadaya.
- c. Bank Perkreditan Rakyat tidak diperbolehkan dalam kegiatan usaha seperti simpanan dalam bentuk giro, mengikuti transaksi kliring, kegiatan Valas dan melakukan kegiatan perasuransian.

### **3. Bank Asing dan Bank Campuran**

Bank Asing dan Bank Campuran dapat melakukan berbagai aktivitas sebagai berikut :

- a. Bank milik negara lain dan bank campuran tidak diperbolehkan mengambil penitipan dana dalam bentuk produk simpanan seperti tabungan atau yang lainnya.
- b. Pemberian dana kredit harus lebih diarahkan kepada bagian tertentu, seperti perdagangan yang berskala internasional, dalam bidang penindustrian dan produksi, penanaman modal asing/campuran, dan pemberian dana tidak bisa dilakukan oleh bank swasta nasional.
- c. Untuk pelayanan lainnya dapat dilaksanakan oleh bank komersial campuran dan asing, seperti bank garansi, *transfer*, kartu bank (*bank cards*), referensi bank, bank *notes*, *letter of credit*, kotak penyimpanan barang berharga (SDB), cek wisata dan jasa-jasa lainnya.



## **2.2 Laporan Keuangan**

### **2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan suatu informasi mengenai keadaan keuangan pada suatu perusahaan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu dan sebagai pengambilan keputusan baik untuk pihak internal maupun eksternal. Umumnya laporan keuangan terdiri dari neraca atau laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal dan catatan atas laporan keuangan (Hadijah Febriana, 2021:2).

Menurut Vidya Amalia Rismanty (2021) dalam Hadijah Febriana (2021:15). Laporan keuangan memuat informasi tentang pelaksanaan tanggung jawab atau *accountability* manajemen, maka inilah yang menjadi bahan informasi bagi pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping itu, laporan keuangan juga dapat menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan mencapai tujuannya. Selain dapat dijadikan dalam proses pengambilan keputusan, laporan keuangan juga digunakan sebagai alat pertanggungjawaban dan sebagai bahan untuk memprediksi kinerja perusahaan dimasa depan. Fungsi inilah yang diperlukan pemegang saham dan kreditor.

### **2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Hadijah Febriana (2021:2) Tujuan umum laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan sekaligus menggambarkan kondisi perusahaan. Informasi yang di dapatkan dari laporan keuangan digunakan

oleh berbagai pihak untuk pengambilan keputusan. Secara garis besar tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kondisi suatu perusahaan tanpa harus turun langsung ke lapangan.
2. Memahami kondisi keuangan perusahaan serta hasil usaha perusahaan.
3. Meramalkan kondisi keuangan perusahaan pada masa yang akan datang.
4. Melihat kemungkinan akan adanya risiko atau masalah dalam perusahaan.
5. Menilai dan mengevaluasi kinerja perusahaan.

### **2.2.3 Komponen Laporan Keuangan**

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), komponen-komponen laporan keuangan terdiri dari :

1. Laporan posisi keuangan pemilik perusahaan pada periode waktu tertentu.
2. Laporan laba rugi yang melaporkan pendapatan, pengeluaran, dan laba perusahaan selama periode waktu tertentu.
3. Laporan perubahan ekuitas untuk mengetahui perubahan ekuitas perusahaan selama periode waktu tertentu.
4. Laporan arus kas yang melaporkan aktivitas arus kas perusahaan khususnya aktivitas operasi, investasi, dan pembiayaan selama periode waktu tertentu.
5. Catatan atas laporan keuangan (CALK) yang mencakup serangkaian catatan kaki yang luas untuk laporan keuangan dan diskusi serta analisis manajemen.

Menurut Vidya Amalia Rismanty (2021) dalam Hadijah Febriana (2021:17) pengertian komponen-komponen laporan keuangan yaitu sebagai berikut :

**1. Laporan posisi keuangan (*Balance Sheet*)**

*Balance Sheet* atau neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan dikarenakan informasi yang terdapat di neraca melaporkan nilai aktiva, kewajiban, dan ekuitas pemilik perusahaan pada posisi tanggal tertentu (pada umumnya dibuat tiap akhir tahun atau per 31 Desember). Neraca juga memberikan informasi tentang sifat dan jumlah investasi yang dilakukan oleh perusahaan (Aset), sumber pendanaan yang datang dari kreditor (kewajiban), dan sumber pendanaan yang datang dari pemilik perusahaan (ekuitas pemilik).

**2. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)**

Laporan laba rugi melaporkan kinerja keuangan perusahaan dalam hal laba atau rugi selama periode tertentu yang terdiri atas dua elemen berikut ini :

- a. Penghasilan yaitu sesuatu yang diperoleh bisnis selama suatu periode (misalnya pendapatan penjualan, pendapatan dividen, dll).
- b. Biaya yaitu biaya yang dikeluarkan oleh bisnis selama suatu periode (misalnya gaji atau upah, depresiasi, biaya sewa, dll).

**3. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flow*)**

Laporan arus kas merupakan laporan yang diperlukan oleh pengambil keputusan. Laporan arus kas diklarifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan kas keluar perusahaan selama periode

tertentu. Arus kas masuk merupakan pendataan atau pinjaman dari pihak lain sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

Laporan arus kas berupa anggaran dan realisasi yang berguna antara lain untuk memprediksi kebutuhan kas perusahaan agar tidak kurang dan berlebih. Kekurangan kas menimbulkan ketidakstabilan usaha dan kelebihan kas menimbulkan kondisi yang tidak efisien.

#### **4. Catatan Atas Laporan Keuangan (*Notes to Financial Statement*)**

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan keuangan disusun dalam rangka pemenuhan kebutuhan informasi bagi berbagai pengguna. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Catatan atas laporan keuangan meliputi laporan posisi keuangan untuk akhir periode, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas.

### **2.3 Kesehatan Bank**

Menurut Ardiansyah Putra dan Dwi Saraswati (2020:40) Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya

dengan baik dengan cara-cara yang searah dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi Bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank. Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Dengan kata lain bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter (Bayu, 2012) dalam Prima Andreas Siregar (2021: 23).

Perbankan harus selalu dinilai kesehatannya agar tetap prima dalam melayani para nasabahnya. Bank yang tidak sehat, bukan hanya membahayakan perbankan itu saja, akan tetapi pihak lain. Untuk menilai suatu kesehatan bank dapat dilihat dari segi penilaian, ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut sehat atau tidak sehat. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam menilai kesehatan bank dan salah satunya adalah Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 yang sudah dikonversikan menjadi POJK No. 4/POJK.03/2016, yang dalam penilaiannya menggunakan pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*).

#### **2.4 Metode RGEC**

Menurut POJK Nomor 4/POJK.3/2016 ada 4 yang menjadi indikator penilaian kesehatan bank yaitu : 1) *Risk Profile* (Profil Risiko), 2) *Good*

*Corporate Governance* (GCG/Tata Kelola bank), 3) *Earnings* (Rentabilitas), dan 4) *Capital* (Permodalan).

#### **2.4.1 Risk Profile (Profil Risiko)**

Menurut Peraturan OJK Nomor 4/POJK.03/2016, penilaian terhadap faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional Bank yang wajib dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan dan risiko reputasi.

##### **a. Risiko Kredit**

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk*, dan *settlement risk*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan NPL (*Non Performing Loan*) sebagai indikator pengukuran risiko kredit. Rumus Risiko Kredit :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

##### **b. Risiko Pasar**

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*. risiko pasar meliputi antara lain risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko ekuitas, dan risiko komoditas. Risiko suku bunga, risiko nilai tukar, dan risiko komoditas dapat berasal baik

dari posisi *trading book* maupun posisi *banking book*, sedangkan risiko ekuitas berasal dari posisi *trading book*.

**c. Risiko Likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi liabilitas yang jatuh waktu dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Risiko ini disebut juga risiko likuiditas pendanaan (*funding liquidity risk*).

Dalam penelitian ini menggunakan dua indikator dalam mengukur risiko likuiditas yaitu LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dan LAR (*Loan to Asset Ratio*).

Rumus LDR dan LAR sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

**d. Risiko Operasional**

Risiko Operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau

adanya kejadian eksternal yang memengaruhi operasional bank. Sumber risiko operasional dapat disebabkan antara lain oleh sumber daya manusia, proses internal, sistem dan infrastruktur, serta kejadian eksternal.

**e. Risiko Hukum**

Risiko hukum adalah risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek hukum. Risiko ini juga dapat timbul antara lain karena ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan atau kelemahan perikatan, seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau pengikatan agunan yang tidak sempurna.

**f. Risiko Stratejik**

Risiko stratejik adalah risiko akibat ketidaktepatan bank dalam mengambil keputusan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. sumber risiko stratejik antara lain ditimbulkan dari kelemahan dalam proses formulasi strategi dan ketidaktepatan dalam perumusan strategi, sistem informasi manajemen yang kurang memadai.

**g. Risiko Kepatuhan**

Risiko kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan. sumber risiko kepatuhan antara lain timbul dari perilaku hukum.



#### **h. Risiko Reputasi**

Risiko Reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank.

#### **2.4.2 Good Corporate Governance (GCG)**

Bank melakukan *self assesment* atas penerapan tata kelola berdasarkan POJK No. 55/POJK.03/2016 dan SEOJK No. 13/POJK.03/2017 yang mewajibkan Bank Umum untuk melakukan penilaian terhadap penerapan tata kelola Bank. Penilaian dimaksudkan untuk memetakan kekuatan (*strenght*) dan kelemahan (*weakness*) pelaksanaan tata kelola perusahaan di Bank yang ditinjau dari tiga aspek yaitu :

##### **1. Governance Structure**

Penilaian *governance structure* bertujuan untuk menilai kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Perseroan agar proses pelaksanaan prinsip tata kelola perusahaan menghasilkan *outcome* yang searah dengan harapan *stakeholders* Perseroan. Yang termasuk dalam struktur tata kelola Perseroan adalah Dewan Komisaris, Direksi, Komite dan satuan kerja pada Perseroan. Adapun yang termasuk infrastruktur tata kelola perseroan antara lain adalah kebijakan dan prosedur, sistem informasi manajemen serta tugas pokok dan fungsi masing-masing struktur organisasi.

##### **2. Governance Process**

Penilaian *governance process* bertujuan untuk menilai efektivitas proses pelaksanaan prinsip tata kelola perusahaan yang didukung oleh kecukupan

struktur dan infrastruktur tata kelola Perseroan sehingga menghasilkan *outcome* yang searah dengan harapan *stakeholder*.

### 3. **Governance Outcome**

Penilaian *governance outcome* bertujuan untuk menilai kualitas *outcome* yang memenuhi harapan *stakeholder* yang merupakan hasil proses pelaksanaan prinsip tata kelola perusahaan yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Perseroan. Yang termasuk dalam *governance outcome* mencakup aspek kualitatif dan kuantitatif, antara lain yaitu :

- Kecukupan transparansi laporan
- Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan
- Perlindungan konsumen
- Obyektivitas dalam melakukan *assessment*/audit.
- Kinerja bank seperti rentabilitas, efisiensi, dan permodalan.
- Peningkatan/penurunan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan penyelesaian permasalahan yang dihadapi bank seperti *fraud*, pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), pelanggaran ketentuan terkait laporan bank kepada regulator.

*Self assessment* meliputi 11 (sebelas) faktor penilaian pelaksanaan tata kelola yang meliputi :

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite.

4. Penanganan benturan kepentingan.
5. Penerapan fungsi kepatuhan.
6. Penerapan fungsi audit internal.
7. Penerapan fungsi audit eksternal.
8. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian internal.
9. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*).
10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan pelaporan internal.
11. Rencana Strategis Bank.

### 2.4.3 *Earnings* (Rentabilitas)

Menurut Peraturan OJK Nomor 4/POJK.03/2016, penilaian faktor rentabilitas merupakan penilaian yang meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas (*earnings*), sumber-sumber rentabilitas (*earnings*), dan kesinambungan rentabilitas (*earnings sustainability*). Dalam penelitian ini menggunakan 4 indikator dalam mengukur rentabilitas yaitu sebagai berikut :

- a. Rumus ROA :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. Rumus ROE :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

c. Rumus NIM :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

d. Rumus BOPO :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

#### 2.4.4 *Capital (Permodalan)*

Menurut Peraturan OJK Nomor 4/POJK.03/2016, penilaian permodalan merupakan penilaian yang meliputi tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan dilakukan bank dengan mempertimbangkan tingkat, tren, struktur, dan stabilitas. Dalam penelitian ini menggunakan CAR sebagai indikator penilaian permodalan. Rumus CAR sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

## 2.5 Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Relevan**

No	Nama/Tahun	Judul	Variabel	Hasil penelitian
1.	Jamaludin (2020)	Penggunaan Metode <i>Risk Based Bank Rating</i> (RBBR) Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Risk Profile</i> (NPL,LDR)</li> <li>• GCG (<i>Self Assesment</i>).</li> <li>• <i>Earning</i> (ROA,NIM)</li> <li>• <i>Capital</i> (CAR)</li> </ul>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan BRI pada tahun 2009 sampai tahun 2018 dengan menggunakan pendekatan RBBR adalah sehat. Faktor <i>Risk Profile</i> yang dinilai melalui NPL dan LDR, secara keseluruhan menggambarkan pengelolaan risiko yang telah dilaksanakan dengan baik. Faktor <i>Good Corporate Governance</i> BRI sudah mempunyai dan menerapkan tata kelola perusahaan dengan sangat baik. Faktor <i>Earnings</i> atau Rentabilitas yang penilaiannya terdiri dari ROA dan NIM mengalami kenaikan dan hal ini menandakan bertambahnya jumlah aset yang dimiliki BRI diikuti dengan bertambahnya keuntungan yang didapat oleh BRI. Dengan menggunakan indikator CAR, peneliti membuktikan bahwa BRI mempunyai faktor <i>Capital</i> yang baik, yaitu diatas

				ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%.
2.	Raden Wulan Saparinda (2020)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (Studi empiris pada bank BRI Periode 2015-2019))	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Faktor <i>Risk Profile</i> (NPL, LDR, <i>Cash Ratio</i>)</li> <li>• Faktor GCG (<i>Self Assesment</i>)</li> <li>• Faktor <i>Earning</i> (NIM dan BOPO)</li> <li>• Faktor <i>Capital</i> (CAR).</li> </ul>	Hasil Penilaian peringkat komposit tingkat kesehatan bank <i>Profile Risk</i> , <i>GCG</i> , <i>Earning</i> dan <i>Capital</i> sebagai aspek penilaian, Bank BRI tahun 2015-2019 sebesar 87,50% dengan kata lain tingkat kesehatan bank BRI tahun 2017-2019 memperoleh peringkat sangat sehat. Dari pencapaian tingkat kesehatan, Bank BRI telah dapat menerapkan manajemen risiko dan tata kelola yang baik yang harus tetap dijaga sehingga selalu mendapatkan kepercayaan dari nasabah maupun investor.
3.	Cicilia Erly Istia (2020)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Dengan Menggunakan Metode RGEC.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Faktor <i>Risk Profile</i> (NPL dan LDR)</li> <li>• Faktor GCG (<i>Self Assesment</i>)</li> <li>• Faktor <i>Earning</i> (ROA, ROE, NIM, BOPO).</li> </ul>	Hasil penilaian menunjukkan bahwa: (1) tingkat kesehatan bank dalam hal aspek profil risiko 2016 hingga 2019 berada dalam kategori baik (2) tingkat kesehatan bank dalam hal Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada 2016 - 2019 berada pada nilai komposit sehat (3) bank tingkat kesehatan dalam hal Penghasilan tahun 2016 hingga 2019 kedua kategori dengan upaya bank untuk meningkatkan pendapatan (4) kesehatan bank dalam hal Modal pada tahun 2016 - 2019 diklasifikasikan sebagai

				sehat (5) penilaian tingkat kesehatan bank masih dalam kategori baik dan bank terus meningkatkan kinerja untuk menghadapi risiko yang dihadapi di masa depan.
4.	Sri Maria Ulfa (2018)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RBBR ( <i>Risk-Based Bank Rating</i> ) ( <i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• NPL</li> <li>• LDR</li> <li>• GCG</li> <li>• ROA</li> <li>• NIM</li> </ul>	Hasil penelitian menunjukkan masih terdapat beberapa bank yang memperoleh predikat kurang sehat bahkan tidak sehat atas rasio NPL, LDR, ROA, NIM, dan GCG, sedangkan pada rasio CAR seluruh bank memperoleh predikat Sangat Sehat searah ketentuan Bank Indonesia yaitu melebihi 12%.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian perusahaan pada penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu suatu penelitian dengan cara menggambarkan suatu keadaan perusahaan secara sistematis, aktual dan akurat dengan cara mengumpulkan data berdasarkan data yang nampak dalam perusahaan atau organisasi, dimana fakta tersebut dikumpulkan, diolah, dan dianalisis sehingga selanjutnya dapat diambil suatu kesimpulan dan memberikan saran mengenai perusahaan perbankan yang dianalisis (Sri Maria Ulfha, 2018). Data tersebut berupa angka-angka dalam laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2020:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik



kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 yang berjumlah 46 perusahaan.

**Tabel 3.1**  
**Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AGRO	PT Bank Raya Indonesia Tbk.
2	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk.
3	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk.
4	ARTO	PT Bank Jago Tbk.
5	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk.
6	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk.
7	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.
8	BBHI	PT Allo Bank Indonesia Tbk.
9	BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk.
10	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk.
11	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
12	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
13	BBSI	PT Bank Bisnis Internasional Tbk.
14	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
15	BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk.
16	BCIC	PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
17	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.
18	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.
19	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk.
20	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk.
21	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
22	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
23	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk.
24	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk.
25	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
26	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
27	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
28	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
29	BNLI	Bank Permata Tbk.

30	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk.
31	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
32	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk.
33	BTPN	PT Bank BTPN Tbk.
34	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk.
35	BVIC	Bank Victoria International Tbk.
36	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk.
37	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.
38	MASB	PT Bank Multiarta Sentosa Tbk.
39	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk.
40	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.
41	MEGA	Bank Mega Tbk.
42	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk.
43	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk.
44	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.
45	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
46	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2020:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Peneliti mengambil teknik penentuan sampel yang berfokus pada *purposive sampling*. *Purpose Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2020:133). Adapun kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini adalah :

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Sampel Penelitian**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2020.	46
2.	Perusahaan yang mempublikasikan Annual Report selama tahun 2018-2020.	38
3.	Perusahaan perbankan yang melakukan penilaian <i>Self Assesment</i> terhadap GCG.	30
4.	Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2018-2020.	20
<b>Jumlah Sampel</b>		<b>20</b>

Sumber : Data Diolah (2022)

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data berupa angka yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2020:296). Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahun 2018-2020 yang di *download* dari situs resmi yaitu <http://www.idx.co.id>.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi yaitu dengan mengambil atau meminta data-data keuangan yang sudah ada terkait dengan permasalahan penelitian berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

#### **3.6.1 Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio RGEC sebagai indikator penilaian tingkat kesehatan bank.

##### **a. Profil Risiko (*Risk Profile*)**

Indikator penilaian yang digunakan adalah NPL (*Non Performing Loan*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dan LAR (*Loan to Assets Ratio*).

##### **b. GCG (*Good Corporate Governance*)**

Indikator penilaiannya merupakan hasil penilaian *Self Assesment* yang dilakukan oleh bank tersebut.

##### **c. Rentabilitas (*Earning*)**

Indikator yang digunakan adalah ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*), NIM (*Net Interest Margin*) dan BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional).

##### **d. Permodalan (*Capital*)**

Indikator yang digunakan adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

## **3.6.2 Definisi Operasional Variabel**

### **3.6.2.1 Risk Profile (Profil Risiko)**

Menurut Peraturan OJK Nomor 4/POJK.03/2016 penilaian terhadap faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional Bank. Dalam Penelitian ini, peneliti hanya menggunakan dua dari 8 risiko tersebut yaitu risiko kredit dan risiko likuiditas.

#### **A. Risiko Kredit**

Risiko Kredit adalah risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur. Risiko kredit dihitung menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL). NPL adalah sebuah rasio yang dapat digunakan sebagai paramater bagi sebuah bank dalam menilai fungsi bank tersebut.

#### **B. Risiko Likuiditas**

Risiko likuiditas adalah rasio akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi liabilitas yang jatuh waktu dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Dalam risiko likuiditas yang menjadi indikator penilaian tingkat kesehatan bank adalah *Loan Deposit Ratio* (LDR) dan *Loan to Asset Ratio* (LAR).

**1) LDR (*Loan to Deposit Ratio*)**

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai tingkat likuiditas suatu bank, dengan cara membandingkan antara kredit yang disalurkan dengan dana yang dihimpun dari masyarakat sehingga dapat diketahui kemampuan bank dalam membayar kewajiban jangka pendeknya (Sri Maria Ulfha, 2018) .

**2) LAR (*Loan to Assets Ratio*)**

LAR merupakan kemampuan bank dalam memberikan kredit menggunakan aset total yang dimiliki bank (Jamaludin, 2020).

**3.6.2.2 GCG (*Good Corporate Governance*)**

*Good Corporate Governance* (GCG) adalah tata kelola bank yang menerapkan prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Setiap faktor penilaian terdiri dari penilaian *governance structure*, *governance process*, dan *governance outcome*. Faktor GCG adalah hasil *self assesment* yang dilakukan oleh perusahaan perbankan. Data diperoleh dari *Annual Report* atau Laporan GCG pada masing-masing bank periode 2018-2020.

**3.6.2.3 *Earning* (Rentabilitas)**

Menurut Peraturan OJK Nomor 4/POJK.03/2016, penilaian faktor rentabilitas merupakan penilaian yang meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas (*earnings*), sumber-sumber rentabilitas (*earnings*), dan

kesinambungan rentabilitas (*earnings sustainability*) Bank yang dilakukan dengan mempertimbangkan aspek tingkat, tren, struktur, dan stabilitas, dengan memperhatikan kinerja peer group serta manajemen rentabilitas Bank, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif. Dalam faktor rentabilitas yang menjadi indikator penilaiannya adalah ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*), NIM (*Net Interest Margin*), dan BOPO.

**A. ROA (*Return On Asset*)**

*Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian bisnis dari seluruh aset yang dimilikinya (Hantono, 2018:11).

**B. ROE (*Return On Equity*)**

*Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis dari modal yang telah dikeluarkan untuk bisnis tersebut (Hantono, 2018:12).

**C. NIM (*Net Interest Margin*)**

Rasio ini menggambarkan tingkat jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh dengan menggunakan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank, jadi semakin besar nilai NIM maka akan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh dari pendapatan bunga dan akan berpengaruh pada tingkatan kesehatan bank (Sri Maria Ulfha, 2020).

**D. BOPO ( **Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional** )**

BOPO adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya (Cicilia, 2020).

#### **3.6.2.4 Capital (Permodalan)**

*Capital* atau permodalan merupakan kecukupan modal bank untuk mengantisipasi potensi kerugian searah profil resiko, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat searah dengan karakteristik, skala usaha dan kompleksitas usaha bank (Raden Wulan, 2020). Kecukupan Modal diukur dengan menggunakan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR).

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis untuk mengolah data penelitian ini menggunakan metode RGEC untuk menilai kesehatan bank. Dalam metode RGEC terdapat 4 faktor yang diukur yaitu Profil Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*), dan Permodalan (*Capital*).

#### **3.7.1 Faktor Penilaian Kesehatan Bank**

##### **3.7.1.1 Risk Profile (Profil Risiko)**

*Risk Profile* menggunakan dua risiko yaitu risiko kredit dan risiko likuiditas. Risiko kredit menggunakan NPL (*Non Performing Loan*) sedangkan risiko likuiditas menggunakan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dan LAR (*Loan to Asset Ratio*). Berikut adalah kriteria Penetapan risiko kredit (NPL) dan risiko likuiditas :



**Tabel 3.3**  
**Kriteria Penetapan Risiko Kredit (NPL)**

<b>Peringkat</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Kriteria</b>
1	Sangat Sehat	$NPL < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPL < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq NPL < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq NPL < 12\%$
5	Tidak Sehat	$NPL \geq 12\%$

Sumber : Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011 dalam Jamaludin (2020)

**Tabel 3.4**  
**Kriteria Penetapan Risiko Likuiditas**

<b>Peringkat</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Kriteria</b>
1	Sangat Sehat	$50\% < Rasio \leq 75\%$
2	Sehat	$75\% < Rasio \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < Rasio \leq 100\%$ atau $Rasio \leq 50\%$
4	Kurang Sehat	$100\% < Rasio \leq 120\%$
5	Tidak Sehat	$Rasio > 120\%$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 dalam Sri Maria Ulfha (2020).

### 3.7.1.2 GCG (*Good Corporate Governance*)

Berikut adalah matriks penilaian tata kelola bank :

**Tabel 3.5**  
**Matrik Penilaian Tata Kelola Bank**

<b>Peringkat</b>	<b>Definisi</b>
1	Mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum sangat baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas prinsip Tata Kelola yang baik. Dalam hal terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Tata Kelola

	yang baik maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh manajemen Bank.
2	Mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola yang baik. Dalam hal terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Tata Kelola yang baik maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.
3	Mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum cukup baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang cukup memadai atas prinsip Tata Kelola yang baik. Dalam hal terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Tata Kelola yang baik maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen Bank.
4	Mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum kurang baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang kurang memadai atas prinsip Tata Kelola yang baik. Terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Tata Kelola maka secara umum kelemahan tersebut signifikan dan memerlukan perbaikan yang menyeluruh oleh manajemen Bank.
5	Mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum tidak baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang tidak memadai atas prinsip Tata Kelola yang baik. Terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Tata Kelola yang baik maka secara umum kelemahan tersebut sangat signifikan dan sulit untuk diperbaiki oleh manajemen Bank.

Sumber : SEOJK NOMOR 14 /SEOJK.03/2017

### 3.7.1.3 Earning (Rentabilitas)

*Earning* (rentabilitas) menggunakan ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*), NIM (*Net Interest Margin*) dan BOPO sebagai indikator penilaiannya. Kriteria Penetapan ROA, ROE, NIM dan BOPO sebagai berikut :

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Penetapan ROA**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber : Kodifikasi Penilaian Bank Indonesia Kelembagaan (2012) dalam Theresia dan Nila (2018).

**Tabel 3.7**  
**Kriteria Penetapan ROE**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROE > 20\%$
2	Sehat	$12,51\% - 20\%$
3	Cukup Sehat	$5,01\% - 12,5\%$
4	Kurang Sehat	$0\% - 5\%$
5	Tidak Sehat	$< 0\%$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 dalam Cicilia Erly Istia (2020).

**Tabel 3.8**  
**Kriteria Penetapan NIM**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NIM > 3\%$
2	Sehat	$2\% < NIM \leq 3\%$
3	Cukup Sehat	$1,5\% < NIM \leq 2\%$

4	Kurang Sehat	$1\% < NIM \leq 1,5\%$
5	Tidak Sehat	$NIM \leq 1\%$

Sumber : Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011 dalam Jamaludin (2020)

**Tabel 3.9**  
**Kriteria Penetapan BOPO**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$BOPO \leq 83\%$
2	Sehat	83.1% - 85%
3	Cukup Sehat	85.1% - 87%
4	Kurang Sehat	87.1% - 89%
5	Tidak Sehat	$> 89\%$

Sumber : SE. BI No.13/24/DPNP/2011 dalam Cicilia Erly Istia

#### 3.7.1.4 *Capital* (Permodalan)

*Capital* (permodalan) menggunakan *CAR* (*Capital Adequacy Ratio*)

sebagai indikator penilaiannya. Berikut adalah kriteria Penetapan *CAR* :

**Tabel 3.10**  
**Kriteria Penetapan *CAR***

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$CAR \geq 12\%$
2	Sehat	$9\% < CAR \leq 12\%$
3	Cukup Sehat	$8\% < CAR \leq 9\%$
4	Kurang Sehat	$6\% < CAR \leq 8\%$
5	Tidak Sehat	$CAR \leq 6\%$

Sumber : Kodifikasi Penilaian Kesehatan Bank Indonesia Kelembagaan (2012) dalam Theresia dan Nila (2018).

### 3.7.2 Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank

Peringkat komposit adalah peringkat akhir hasil penilaian tingkat kesehatan bank ( POJK No.4/POJK.03/2016). Berikut adalah Peringkat Komposit Tingkat kesehatan Bank meliputi lima hal yaitu:

1. Peringkat Komposit 1 (PK-1)
2. Peringkat Komposit 2 (PK-2)
3. Peringkat Komposit 3 (PK-3)
4. Peringkat Komposit 4 (PK-4)
5. Peringkat Komposit 5 (PK-5)

Urutan peringkat komposit yang lebih kecil mencerminkan kondisi bank yang lebih sehat.

**Tabel 3.11**  
**Matriks Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank**

<b>Peringkat</b>	<b>Penjelasan</b>
PK 1	Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lain tercermin dari peringkat faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan Tata Kelola, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum sangat baik. Dalam hal terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan.
PK 2	Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lain tercermin dari peringkat faktor penilaian, antara lain profil

	<p>risiko, penerapan Tata Kelola, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum baik. Dalam hal terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan.</p>
PK 3	<p>Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lain tercermin dari peringkat faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan Tata Kelola, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum cukup baik. Dalam hal terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan apabila tidak berhasil diatasi dengan baik oleh manajemen dapat mengganggu kelangsungan usaha Bank.</p>
PK 4	<p>Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lain tercermin dari peringkat faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan Tata Kelola, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum kurang baik. Terdapat kelemahan yang secara umum signifikan dan tidak dapat diatasi dengan baik oleh manajemen serta mengganggu kelangsungan usaha Bank.</p>
PK 5	<p>Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lain tercermin dari peringkat faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan Tata Kelola, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum kurang baik. Terdapat kelemahan yang secara umum sangat signifikan sehingga untuk mengatasinya diperlukan dukungan dana dari pemegang saham atau sumber dana dari pihak lain untuk memperkuat kondisi keuangan Bank.</p>

Sumber : SEOJK Nomor 14/SEOJK.03/2017

Menetapkan peringkat komposit penilaian tingkat kesehatan bank dari tahun 2018 hingga tahun 2020. Nilai komposit untuk rasio keuangan masing-masing komponen yang menempati peringkat komposit akan bernilai sebagai berikut :

- Peringkat 1 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 5
- Peringkat 2 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 4
- Peringkat 3 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 3
- Peringkat 4 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 2
- Peringkat 5 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 1

Nilai Komposit yang telah diperoleh dari mengalikan tiap ceklist kemudian ditentukan bobotnya dengan mempersentasekan. Adapun bobot/persentase untuk menentukan peringkat komposit keseluruhan komponen sebagai berikut:

**Tabel 3.12**  
**Bobot Penetapan Peringkat Komposit**

<b>Bobot</b>	<b>Peringkat</b>	<b>Komposit</b>
86-100	PK 1	Sangat Sehat
71-85	PK 2	Sehat
61-70	PK 3	Cukup Sehat
41-60	PK 4	Kurang Sehat
<40	PK 5	Tidak Sehat

Sumber : Raden Wulan Saparinda (2020)

$$\text{Peringkat Komposit} = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit keseluruhan}} \times 100\%$$